

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

1. Penelitian dari Jamaluddin yang berjudul model pendidikan berbasis masyarakat merupakan tipologi lama.<sup>1</sup> Penelitian ini menfokuskan penelitian pada beberapa hal diantaranya: *pertama*, Bagaimana pengembangan pendidikan masyarakat di pesantren?. *Kedua*, Bagaimana kolaborasi masyarakat pada tradisi pesantren. *ketiga*, bagaimana model yang diinginkan masyarakat yang telah membumi di lembaga pendidikan pesantren? Pada penelitian ini disimpulkan bahwa “Pesantren adalah fenomena kultural yang unik. Pada tataran historis, ia merupakan sistem pendidikan yang khas yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Salah satu faktor yang dapat mendukung pesantren bahwa lembaga pendidikan lahir dari, oleh, dan untuk masyarakat yang eksistensinya telah terbukti kontribusi yang pengembangannya masyarakat.”

Adapun hasil penelitian pendidikan berbasis masyarakat yang telah membumi dilembaga pesantren ini dapat menjadi tipikal pendidikan berbasis masyarakat yang menjadi salah agenda inovasi pendidikan di Indonesia. Model yang diinginkan adanya partisipasi yang kuat dari masyarakat dan stakeholder untuk peduli terhadap mutu pendidikan dan sebaliknya keberadaan sekolah juga memberi kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan taraf hidup berbasis masyarakat.

2. Peran masyarakat dalam meningkatkan mutu sarana pendidikan pada penelitian yang menfokuskan pada dua aspek diantaranya adalah : *pertama*, bagaimana peran masyarakat dalam wadah komite sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MIN Ngayudan Jogoro Ngawi?*kedua*, bagaimana peran masyarakat dalam wadah dewan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN Ngarudan Jogorogo Ngawi? dengan demikian berdasarkan hasil penelitian peran masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi dapat disimpulkan Bahwa *pertama*, peran masyarakat dalam wadah komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah : *Kedua*, Adanya dukungan masyarakat berperan sebagai pengambil kebijakan dan keputusan yang diajak bersama sama dalam kegiatan madrasah. *Ketiga*, terwujudnya masyarakat berperan sebagai pelaksana yaitu masyarakat

---

<sup>1</sup>Jamaluddin. *Model Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jurnal :2015) Hal. 2

yang bergotong-royong membantu membangun sarana prasarana gedung sesuai dengan kesepakatan awal sebelum pelaksanaan pengerjaan. *Keempat*, Terwujudnya peran masyarakat sebagai evaluasi adanya tahap evaluasi yang dilakukan atas keseluruhan program yang dilakukan.<sup>2</sup> Adapun masyarakat peran masyarakat dalam wadah dewan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: *pertama*, terwujudnya dukungan bantuan alat-alat keperluan yang harus dimiliki madrasah untuk penyelenggaraan pendidikan. *kedua*, Terwujudnya masyarakat memberikan pengawasannya kepada dewan pendidikan yang ada di DPRD kabupaten tentang pencairan dana yang akan di berikan kepada madrasah. *Ketiga*, Terwujudnya peran masyarakat yang bertindak sebagai pertimbangan yaitu adanya musyawarah membentuk paguyuban wali murid. *Keempat*, Terwujudnya masyarakat yang berperan penting di bidang pengontrol yaitu pemberian pengawasan dan evaluasi program yang telah dilakukan seperti dalam rapat atau saat pelaksanaan program madrasah.

3. Partisipasi Masyarakat berfokus dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Dukuh Tengah Ketanggungan Brebes Skripsi karya Mutohirin pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang<sup>3</sup> “bahwa madrasah di tingkat dasar mengajarkan pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam memberdayakan ajaran agama islam. Kedua, partisipasi masyarakat dalam peningkatan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Masyarakat desa Dukuh Tengah partisipasi diberikan untuk masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan secara dedikasi dan rela atau ikhlas. Madrasah ini lahir dari aspirasi masyarakat kemudian yang awalnya berdirinya MIMU kemudian menjadi respon yang sangat baik untuk pemberian badan wakaf bangunan dan lain sebagainya.

Adapun hasil penelitian adalah *pertama*, bentuk partisipasi dalam manajemen yaitu ikutserta menentukan kepala sekolah, kurikulum, pembelajaran pendidikan agama islam, *kedua*, pembelajaran PAI, tenaga pengajar, dan evaluasi yang digunakan pada sekolah. *Ketiga*, penentuan kurikulum, komite rapat, keempat, sumbangan, sarana prasarana, dan buku-buku yang menunjang pembelajaran. Sedangkan untuk meningkatkan kualitasnya adalah ditempuh dengan : peningkatan kembali secara optimal, dan memberikan pendidikan tambahan.

---

<sup>2</sup>Bustanul Arifin. *Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pendidikan*. 2017. hal., 116.

<sup>3</sup>Mutohirin. *Skripsi*, fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang..

4. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Alternatif Berbasis Masyarakat” ditulis oleh H. Noor Aziz<sup>4</sup> Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, Kandidat Doktor UIN Sunan Kalijaga berfokus pada kurikulum, evaluasi.

Oleh karena itu dapat hasil penelitian ini *Pertama*, bahwa pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan kurikulum, dan evaluasi program, serta manajemen pendanaannya sesuai dengan standar nasional Pendidikan. *Kedua*, Pendidikan Alternatif menggambarkan sejumlah pendekatan dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, pada seluruh jenjang pendidikan. pengembangan yang diterapkan pada SMP Qaryah Tayyibah menekankan pada penggunaan unsur-unsur lokal, murah, pemangkasan birokrasi yang terlalu rumit, edisiensi, dan penjagaan mutu, partisipasi, pemberdayaan aktif, orangtua, dan pemberdayaan serta kondisi lingkungan.

5. Yusuf Munawir,<sup>5</sup> Dosen Universitas Negeri Surakarta Solo, telah mengembangkan pemikirannya dalam penelitiannya yang berjudul Menuju Pendidikan Berwawasan Madani pada bagian penutup penelitiannya, menuliskan fokus penelitian berada pada konsep pengertian pendidikan, masyarakat madani, pendidikan bermutu.

Tantangan untuk menjadikan masyarakat madani, yang demokratis dan beradaban, merupakan kerja keras dan komitmen dari seluruh anak bangsa yang tidak cukup hanya di serahkan kepada pihak sekolah. Adapun hasil temuan penelitian bahwa pendidikan ikut andil besar dalam mewujudkan masyarakat madani. Pendidikan berbasis masyarakat meletakkan nilai-nilai dasar manusia sebagai individu yang khas, unik dan memiliki potensi serta minat dan bakat serta kepribadian yang seharusnya dilakukan dengan wajar, dan kondusif.

6. Pendidikan berbasis masyarakat di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pendidikan Berbasis Masyarakat di Pesantren Al-Ittifaq Bandung Jawa Barat) yang di tulis oleh Nurhatti Fuad<sup>6</sup> dalam karya tulis nya “pendidikan berbasis masyarakat di kelola oleh masyarakat secara otonom tumbuh berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui proses partisipasi yang demokratis. Dalam konteks ini terdiri dari beberapa komponen: *Pertama*, Otonomi dan desentralisasi. *Kedua*, kurikulum. *Ketiga* pemberdayaan. *Keempat*, pemberdayaan masyarakat.

Adapun dari hasil penelitian pendidikan berbasis masyarakat di pesantren berpotensi untuk mengembangkan tujuan diantaranya dalam perwujudan pendidikan yang relevan,

---

<sup>4</sup>H.Noor Aziz. *Pengembangan Pendidikan Alternatif Berbasis Masyarakat*.

<sup>5</sup>Yusuf munawir. *Menuju Pendidikan Berwawasan Madani*

<sup>6</sup>Nurhatti Fuad. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*.

penguatan ekonomi, penumbuhan demokrasi. Adapun saran secara eksplisit yang ditunjukkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Pondok Pesantren Ittifaq ditempuh dengan beberapa hal :*Pertama*, mengurangi doninasi dengan berbagai langkah pengiriman delegasi sebagian wewenang kepada orang-orang yang profesional, secara bertahap. *Kedua*, melakukan disferivikasi kepesantrenan. *Ketiga* pengembangan kaderisasi kepemimpinan berbasis familisme profesional.

7. (Agung Wahyudi: 2014)<sup>7</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Sekolah berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan” sekolah bebasis kearifan lokal dipandang bahwa guru , kepala sekolah, tim pengembang, mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Pendididkan ini mengembangkan kesenian, batik dari produk suatu masyarakat. Adapun saran yang diajukan adalah diantaranya : *pertama*, guru hendak bersikap aktif dengan kearifan lokal yang di terapkan di sekolah guru tidak bersikap acuh tak acuh, *kedua*,komunikasi harus lebih di tingkatkan.
8. Tesis (Diana Sufa Rahmawati: 2011)<sup>8</sup> Universitas Indonesia yang berjudul tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Ciberusi dan SDN Jati Angor kesimpulannya adalah orangtua memiliki kemauan dan kemampuan untuk terlibat sebagai komite atau pemegang kebijakan dalam pendidikan dan pengawasan berupa kritik dan saran. Dan partisipasi masyarakat berupa tenaga yang di keluarkan.

Penelitian ini berfokus pada beberapa hal dan terdapat beberapa batasan penelitian yaitu diantaranya: bagaimanakah partisipasi komite sekolah dan orangtua padapelayanan SDN Cibeusi dan JatiAngor? kemudian, bagaimana sekolah dalam memeberikan peluang terhadap masyarakat SDN Cibeusi dan JatiAngor? lalu bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelayanan pendidikan SDN Cibeusi dan Jati Angor?. Gambaran partisipasi pelayanan, dan usaha masyarakat dalam melayani lembaga sekolah.

Usaha pemberdayaan masyarakat di SD Cibereusi tingkatnya berbeda yaitu berbebenentuk transformative partisipation partisipasi masyarakat menurut sekolah pada levelnya. Sebab masyarakat yang sudah aktif terlibat pada pengelolaan yaitu bersifat terstruktur dan demokratis.

9. Tulisan yang dimuat pada publikasi penelitian yang bernama Erna Kurniawati <sup>9</sup>pada tahun 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Peran serta Keterlibatan

---

<sup>7</sup>Agung Wahyudi.*Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di Sd Negeri Sendangan Pajangan*,Skripsi.

<sup>8</sup>Diana Sufa Rahmawati.*Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Ciberusi dan SDN Jati Angor*, Tesis.

<sup>9</sup>Erna Kurniawati. *Peran serta Keterlibatan masyarakat dalam Penyelenggaraan Pos Pelayanan terpadu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kalasan*.

masyarakat dalam Penyelenggaraan Pos Pelayanan terpadu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kalasan” berfokus pada bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam Penyelenggaraan Pos Pelayanan terpadu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kalasan ? Pendidikan Anak Usia dini adalah pendidikan paling dasar yang memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat yang tidak kalah besar. pada penelitian ini adalah swadaya masyarakat beragntung pada keberadaan pengelolaan yang dilakukan secara berkesinambungan Adapun peran serta masyarakat yang menjadi kontribusi masih hanya sebatas dengan bentuk materi, belum diupayakan secara penuh.

10. Tesis yang berjudul Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (Case Study Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah kalibening, Salatiga) Karya Moh Hasyim Universitas Negeri Semarang Pada tahun 2007 telah merumuskan beberapa masalah yaitu Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah dan Bagaimana Pelaksanaan proses pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah. Mohamad Hasyim<sup>10</sup> dalam Tesisnya menyatakan “Pelaksanaan prinsip pembelajaran berbasis masyarakat yang dilakukan oleh SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah memberikan implikasi luas tidak hanya pada perubahan pola pikir belajar siswa. Akan tetapi juga mampu mempengaruhi pribadi guru dalam mengajar dan budaya masyarakat.”

Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di SLTP Alternatif QT dengan mengedepankan kemandirian siswa dalam belajar melalui pendekatan kontekstual (CTL) mampu menciptakan hubungan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat. Pemanfaatan sumberdaya lokal untuk menunjang proses pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah terbukti mampu menekan pembiayaan masyarakat

Adapun reaksi masyarakat SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah tetap eksis dan bertahan berhasil memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sebagai pendidikan yang bermutu.<sup>11</sup>

Dengan demikian penulis menyatakan posisi penelitian ini berada memperkuat teori penelitian berbasis masyarakat yang berorientasi pada penerapan jenjang pendidikan Anak Usia Dini terutama pada sekolah *Fullday School* Zavira. Pada penelitian ini penulis berekspektasi menekankan bahwa yang terlibat adalah masyarakat muslim di Sekolah

---

<sup>10</sup>Moh Hasyim. *Pemberlajaran Berbasis Masyarakat di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga*. Volume XVII, No. 02, Juli - Desember 2010 hal. 272

<sup>35</sup>. Moh Hasyim. *Pemberlajaran Berbasis Masyarakat di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga*. Volume XVII, No. 02, Juli - Desember 2010 hal. 272

masyarakat Muslim dan mencoba untuk meneliti pada aspek praktis. Adapun penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang di teliti terdapat perbedaan pada aspek pembahasannya. Penelitian ini terdapat pada sekolah yang terdapat banyak masyarakat penganut agama Islam yang mencoba untuk menerapkan pendidikan berbasis masyarakat muslim.